

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam aspek pendidikan yang dapat dengan mudah memperoleh wawasan dari internet. Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses untuk menyiapkan manusia agar dapat bertahan hidup dalam lingkungannya (Utami & Cahyono, 2020). Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik tertuju kepada pendewasaan peserta didik itu, atau lebih tepatnya membantu peserta didik agar cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Belajar adalah proses dimana seorang peserta didik mengalami perubahan dari satu kondisi kepada kondisi lain. Usaha pencapaian agar peserta didik sampai pada kondisi yang diinginkan tentu menempuh berbagai cara, melewati berbagai kondisi dan mengikuti prinsip yang menjadi aturan dalam belajar. Disadari bahwa ditengah-tengah antara kondisi awal sampai kondisi tujuan terdapat beberapa hal yang menjadi rintangan baik datang dari siswa maupun dari luar diri siswa. Rintangan atau hambatan yang dialami siswa tersebut dalam psikologi pendidikan disebut dengan hambatan atau kesulitan belajar (Ismail, 2016).

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti dinyatakan dalam tujuan instruksional atau tingkat perkembangannya. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Mulyadi, 2010). Kesulitan belajar ini selalu diidentifikasi dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung kegiatan belajar. Banyak diketahui oleh orang bahwa semakin banyak belajar semakin banyak kesulitan yang dihadapi.

Adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat, terutama didalam bidang pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama dalam bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID. Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat menghubungkan antara pendidik dan pelajar dalam sebuah ruang kelas maya (*virtual classroom*) tanpa harus dalam satu ruangan secara fisik. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan *virtual classroom*, yaitu pengalaman belajar di suatu lingkungan yang sinkron atau asinkron menggunakan berbagai alat (seperti laptop atau *smartphone*) dengan akses internet (Nahdi & Jatisunda, 2020).

Manfaat dari kegiatan pembelajaran daring yaitu dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, dapat mempermudah interaksi siswa dengan bahan materi yang telah diberikan. Siswa juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (Hamidah & Sadikin, 2020). Adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020). Karakteristik siswa kelas VI ternyata sangat beragam. Ada siswa yang dapat

menerima kegiatan belajarnya secara lancar dan tepat tanpa mengalami kesulitan, tidak sedikit pula yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Disusul dengan adanya Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi corona yang salah satu point pentingnya yaitu penyelenggaraan tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah di Indonesia yang termasuk kategori zona hijau melakukan kegiatan secara tatap muka. Salah satu wilayah yang melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka yaitu kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat banyak anak-anak yang suka bermain dibandingkan belajar dirumah saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VI di Desa Gondosari adalah beberapa siswa sering kurang fokus dan tidak sabar dalam mengerjakan tugas. Siswa tersebut cenderung tidak membaca soal sampai selesai dan menjawabnya secara terburu-buru. Siswa juga sering tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa. Selain itu, pengurangan jam pembelajaran di sekolah juga menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar. Hasil observasi dan wawancara peneliti pada saat pelaksanaan PLP II, dalam kondisi saat ini banyak sekali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya kelas VI SD. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar sebanyak 6 siswa meliputi 4 laki-laki dan 2 perempuan. Kesulitan yang dialami siswa yaitu siswa kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam mengerjakan dan memahami soal cerita, dan kesulitan dalam memahami konsep. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar tersebut adalah penggunaan gadget dan TV. Hal tersebut menghambat proses belajar apabila terlalu banyak waktu untuk menikmati media tersebut sehingga melupakan belajarnya. Kemampuan berhitung yang lemah dan harus menghafal banyak rumus juga menjadi faktor prestasi siswa yang rendah.

Utami dan Cahyono (2020) juga melakukan penelitian tentang kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kesulitan yang sering terjadi ketika siswa belajar online di rumah yaitu siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar. Siswa juga belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* di rumah, siswa mempelajari materi sesuai apa yang diberikan guru, bukan yang mereka perlukan. Masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas *e-learning* ketika terdapat kesulitan dan kesalahan, yang banyak dilakukan siswa adalah siswa jarang melakukan evaluasi terhadap proses hasil belajarnya. Keadaan tersebut tidak boleh ditinggalkan saja, perlu juga dilakukan usaha untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui sistem pendidikan *e-learning* di rumah, salah satu yang bisa diusahakan yaitu penerapan model pembelajaran yang dapat memberi kesempatan terbuka bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan siswa tidak kesulitan belajar.

Andri et al (2020) menyebutkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar yang rendah, dan kesehatan tubuh yang tidak optimal. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan belajar adalah melakukan remedi pada materi yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Baru-baru ini kasus Covid-19 di Indonesia mengalami penurunan. Ini menjadi tolak ukur pemerintah untuk menyelenggarakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas. Tak sedikit orang tua anak kelas VI di desa Gondosari yang secara terang-terangan menyetujui diadakannya PTM terbatas. Belajar di rumah dirasa kurang efektif karena penyampaian materi hanya dijelaskan melalui video pembelajaran melalui whatsapp. Tidak semua anak dapat menerima dan mencerna dengan baik pembelajaran yang disampaikan. Belum lagi tugas yang dibebankan menambah daftar panjang efek buruk pembelajaran daring. Banyak orang tua yang juga mengeluhkan kuota cepat habis.

Bentuk kegiatan yang akan peneliti lakukan yaitu menemui siswa kelas VI yang ada di desa Gondosari dan menanyakan kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa selama pembelajaran di masa pandemi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa mengenai proses belajar anak di rumah selama pembelajaran di masa pandemi berlangsung.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui analisis kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran daring di Desa Gondosari dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar kelas VI dalam pembelajaran daring di Desa Gondosari. Peneliti ingin mengetahui masalah-masalah tersebut dalam pembelajaran daring di Desa Gondosari dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran di Masa Pandemi di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran di masa pandemi di Desa Gondosari?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran di masa pandemi di Desa Gondosari?
3. Bagaimanakah upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran di masa pandemi di Desa Gondosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran di masa pandemi di Desa Gondosari.

2. Untuk mendeskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran di masa pandemi di Desa Gondosari.
3. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran di masa pandemi di Desa Gondosari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang penyebab kesulitan belajar secara daring yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Orangtua

Peneliti berharap agar orang tua memberikan perhatian terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran daring dan memberikan sugesti yang positif bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang seru dan menyenangkan serta mencari upaya untuk mengurangi permasalahan dalam belajar di masa pandemi.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi bahan kajian serta acuan dalam membuat kebijakan sekolah dan menjadi bahan informasi tentang kesulitan-kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran di masa pandemi di sekolah dasar.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui kesulitan-kesulitan belajar siswa serta mencari upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang akan bermanfaat bagi peneliti saat terjun ke lapangan sebagai guru serta menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di Desa Gondosari. Permasalahan yang menjadi beban penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran di masa pandemi. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar sebanyak 6 siswa meliputi 4 laki-laki dan 2 perempuan. Hal ini disebabkan oleh permasalahan yang dialami oleh siswa. Peran guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Peran guru dan orang tua diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa.

